

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana berkehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (Nur Hadiyanta : 2013).

Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan sekolah menengah secara khusus bertujuan untuk :

1. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.
2. Menyiapkan sebagian besar warga negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang.
3. Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas (Depdiknas, 2003).

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu: 1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran, 3. Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran dan 4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun hasil pembelajaran (Dyah Sri Setyati : 2014).

Dalam proses belajar mengajar PKn selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung, juga diperlukan pendukung yang lain yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang variatif. Ketidakvariatifan pembelajaran tersebut terlihat dalam hasil pengamatan peneliti, bahwa guru paling sering menerapkan metode ceramah atau konvensional dan tidak terlihat peran aktif dari siswa (Nur Hadiyanta : 2013).

Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Akibatnya pengetahuan PKn siswa tidak berkembang dengan baik. Padahal pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran penting untuk dikuasai siswa.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran, PKn salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Johnson, 2008: 65). Dengan upaya tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Implikasi dari uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dengan pendekatan CTL, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi.

Target suatu kegiatan belajar mengajar adalah diadakannya evaluasi, nilai yang diperoleh siswa dalam suatu evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa tersebut. Sehingga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan hasil belajar PKn akan lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Surabaya pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 12 Surabaya dikarenakan tenaga pendidik hampir seluruhnya masih menggunakan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru, yang menyebabkan suasana kelas selama proses pembelajaran menjadi membosankan. Subjek yang di gunakan adalah siswa kelas VII di SMPN 12 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 SURABAYA”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada kurangnya keaktifan siswa dan belum tercapainya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Surabaya. Peningkatan aktivitas belajar PKn ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 12 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu alternatif yang dapat memberdayakan siswa selama proses belajar mengajar.

b. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 12 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan dalam dunia pendidikan, antara lain adalah:

1. Guru

Peneliti ini dapat digunakan guru sebagai referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memperhatikan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa.

2. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan khususnya terkait dengan efektifitas metode pembelajaran dalam memperbaiki kualitas hasil belajar PKN.

3. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL).